

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek penelitian

1. Sejarah singkat Kain Tenun Ikat Troso

Kain Tenun ikat troso menurut sejarah dimulai saat masuknya agama islam di wilayah jawa Tengah dan sekitarnya, yaitu pada masa berdirinya kerajaan mataram islam. Kain tenun ikat troso pertama kali dipakai oleh mbah Senu dan Nyi Senu saat menemui ulama besar mbah Datuk Gunadi Singorojo saat sedang di desa Troso. Diceritakan bahwa dipetilasan atau makan Mbh Senu terdapat barang ghaib berupa bahan dan alat tenun yang terbuat dari emas. Alat tersebut ada sejak zaman dahulu. Namun tidak semua orang bisa melihat keberadaan alat itu kalau bukan orang tertentu dan sesepuh desa saja. Warga sekitar Troso mempercayai sejarah tersebut. Terdapat peninggalan motif tenun pada masa lampau, yaitu motif pohon cemara dan daunt alas yang ditorehkan pada kain sarung.

Menurut fungsinya kain tenun ikat Troso dipakai pada acara khusus seperti upacara kelahiran, perkawinan, pengambilan gelar, dan lain-lain. Pada masa sekarang ini kain tenun Troso tidak hanya dibuat untuk keperluan upacara tetapi lebih menjadi kebutuhan pasar yang dikembangkan sebagai usaha untuk mengembangkan produksi barang kerajinan daerah.

2. Letak Geografis

Secara administratif Desa Troso terletak di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Posisi Kabupaten Jepara ini terletak di bagian ujung utara pulau Jawa dengan batas-batasnya sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Kudus dan Pati, sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Demak, sedangkan sebelah barat dan utara berbatasan dengan laut Jawa. Desa Troso merupakan salah satu desa diantara 12 desa yang beradadi wilayah Kecamatan Pecangaan, tepatnya terletak 2 kilo meter dari pusat kecamatan Pecangaan atau 15 kilo meter dari kota Jepara, 56 kilo meter dari kota Semarang dan 656 kilo meter dari kota Jakarta.

Kondisi tanah di desa Troso berbukit dengan ketinggian yang bervariasi antara 15-50 meter diatas permukaan air laut. Desa Troso terdiri dari sawah irigasi 63 hektar, tanah ladang 13 hektar, tanah pemukiman 635,49 hektar, tanah kas desa 1,2 hektar, tanah lapangan 0,7 hektar dan tanah perkantoran pemerintahan 300 meter. Desa Troso merupakan desa yang berada dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara Desa Ngabul Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, Sebelah Timur Desa Pecangaan Kulon Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara, Sebelah Barat Desa Ngeling Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara Sebelah Selatan Desa Karang Randu Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

3. Visi dan Misi Kain Tenun Ikat Troso

a. Visi

Adapun visi dari industri kain tenun ikat Desa Troso adalah sebagai berikut:

- 1) Menasionalkan dan Menginternasionalkan Tenun Troso.

b. Misi

Adapun misi dari industri kain tenun ikat Desa Troso adalah sebagai berikut:

- 1) Tenun Jepara menjadi perusahaan global yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan konsumen.
- 2) Tenun Jepara Memberikan kepuasan pelanggan melalui produk dan layanan berkualitas.
- 3) Tenun Jepara membangun kepercayaan dan hubungan kekerabatan dengan mitra bisnis dan konsumen.
- 4) Tenun Jepara mengenalkan budaya Indonesia kepada masyarakat global.
- 5) Tenun Jepara memberi kesempatan kepada siapa saja yang menginginkan menjadi reseller Tenun Troso.

- 6) Membangun masyarakat Jepara yang sejahtera pada umumnya serta kesejahteraan masyarakat Troso pada khususnya.

B. Deskripsi Data Responden

Deskripsi data responden disajikan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang cara pengambilan informasi atau data-data yang dibutuhkan peneliti mengenai Tanggapan responden menggunakan kuesioner.

1. Karakteristik Responden

Dalam penyebaran kuesionernya dilakukan dengan cara peneliti langsung industri kain tenun ikat di Desa Troso dan memberikan kuesioner kepada semua pekerja yang berkaitan dengan pembuatan kain tenun ikat troso. Hal ini dimaksudkan agar lebih efektif untuk meningkatkan *respon rate* responden dalam penelitian ini, dengan mengambil sampel sebanyak 288 responden sebagai syarat pemenuhan sampel yang dapat mewakili populasi. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi 4, yaitu:

a. Jenis Kelamin Responden.

Adapun data mengenai jenis kelamin responden, yaitu karyawan industri kain tenun ikat Di Desa Troso yang menjadi responden dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	161	55,9%
Perempuan	127	44,1%
Jumlah	288	100%

Sumber : data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui tentang jenis kelamin karyawan pada industri kain tenun ikat Di Desa Troso yang diambil sebagai responden. Jumlah responden laki – laki, yaitu sebanyak 161 orang atau 55,9%, sisanya adalah perempuan sebanyak 127 orang atau 44,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari karyawan industri kain tenun ikat Di Desa Troso adalah laki laki.

b. Umur Responden

Adapun data mengenai umur responden yaitu karyawan industri kain tenun ikat Di Desa Troso yang menjadi responden dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Umur Responden

Umur	Jumlah	Persentase
< 26 tahun	92	31,9%
26 – 30 tahun	68	23,6%
31 – 35 tahun	56	19,4%
> 35 tahun	72	25,1%
Jumlah	288	100%

Sumber: data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui tentang umur responden karyawan pada industri kain tenun ikat Di Desa Troso yang diambil sebagai responden. Bahwa dari 288 responden yang menjadi sampel 92 orang atau 31,9% berumur kurang dari 16 tahun, berumur 26 sampai 30 tahun 68 orang atau 23,6%, 31 sampai 35 tahun 56 orang atau 19,4%, dan berumur lebih dari 35 tahun 72 orang atau 25,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari karyawan industri kain tenun ikat Di Desa Troso adalah berumur kurang dari 26 tahun.

c. Lama Bekerja Responden

Adapun data mengenai lama bekerja responden yaitu karyawan industri kain tenun ikat Di Desa Troso yang menjadi responden, dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Lama Bekerja Responden

Lama bekerja	Jumlah	Presentase
< 1 tahun	39	13,5%
1 – 2 tahun	61	21,2%
2 – 3 tahun	75	26,1%
> 4 tahun	113	39,2%
Jumlah	288	100%

Sumber: data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui tentang lama bekerja responden karyawan pada industri kain tenun ikat Di Desa Troso yang diambil sebagai responden. Bahwa dari 288 responden yang menjadi sampel 39 orang atau 13,5% lama bekerja kurang dari 1 tahun, 61 orang atau 21,2% lama bekerja 1 sampai 2 tahun, 75 orang atau 26,1% lama bekerja 2 sampai 3 tahun, dan 113 atau 39,2% lama bekerja selama lebih dari 4 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari karyawan industri kain tenun ikat Di Desa Troso adalah lama bekerja selama lebih dari 4 tahun.

d. Pendidikan Responden

Adapun data mengenai pendidikan responden yaitu karyawan industri kain tenun ikat Di Desa Troso yang menjadi responden, dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SD	89	30,9%
SMP	72	25,0%
SMA	110	38,2%
S1	17	5,9%
Jumlah	288	100%

Sumber: data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui pendidikan responden karyawan pada industri kain tenun ikat Di Desa Troso yang diambil sebagai responden. Bahwa dari 288 responden yang menjadi sampel sebanyak 89 orang atau 30,9% berpendidikan SD, 72 orang atau 25,0% berpendidikan SMP, 110 orang atau 38,2% berpendidikan SMA, dan 17 orang atau 5,9% berpendidikan S1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari karyawan industri kain tenun ikat Di Desa Troso adalah berpendidikan SMA.

C. Deskripsi Data Penelitian

Hasil dari masing-masing jawaban responden tentang Pengaruh Etos Kerja Islam, Motivasi Kerja dan Kemampuan Kerja terhadap Kinerja Karyawan sebagai berikut:

1. Variabel Etos Kerja (X1)

Berdasarkan jawaban responden mengenai Etos Kerja yang ada di industri kain tenun ikat Di Desa Troso, maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.5

Data Hasil Persentase Etos Kerja Islam

Faktor Etos Kerja Islam										
Item	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%
EK1	66	22,2	148	51,4	76	26,4	0	0	0	0
EK2	50	17,4	158	54,9	80	27,8	0	0	0	0
EK3	56	19,4	151	52,4	80	27,8	1	0,3	0	0
EK4	59	20,5	172	59,7	57	19,8	0	0	0	0
EK5	84	29,2	171	59,4	32	11,1	1	0,3	0	0
EK6	112	38,9	138	47,9	37	12,8	1	0,3	0	0

Sumber data: Output SPSS yang diolah 2021

Adapun penjelasan deskripsi angket adalah sebagai berikut:

Item (EK1) etos kerja pada karyawan industri kain tenun ikat Di Desa Troso, berdasarkan indikator murah hati, membuat bekerja karyawan dengan sifat tawakkal. Dalam penjelasannya sebagai berikut: 22,2% responden menyatakan sangat setuju, 51,4% responden menyatakan setuju, 26,4% responden menyatakan netral, 0% responden

menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item (EK2) etos kerja pada karyawan industri kain tenun ikat Di Desa Troso, berdasarkan indikator murah hati, membantu rekan kerja yang minta tolong dalam hal pekerjaan. Dalam penjelasannya sebagai berikut: 17,4% responden menyatakan sangat setuju, 54,9 responden menyatakan setuju, 27,8 responden menyatakan netral, 0% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item (EK3) etos kerja pada karyawan industri kain tenun ikat Di Desa Troso, berdasarkan indikator memotivasi untuk berbakti, bekerja sesuai peraturan yang ada. Dalam penjelasannya sebagai berikut: 19,4% responden menyatakan sangat setuju, 52,4% responden menyatakan setuju, 27,8% responden menyatakan netral, 0,3% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item (EK4) etos kerja pada karyawan industri kain tenun ikat Di Desa Troso, berdasarkan indikator memotivasi untuk berbakti, tidak malas dalam bekerja. Dalam penjelasannya sebagai berikut: 20,5% responden menyatakan sangat setuju, 59,7% responden menyatakan setuju, 19,8% responden menyatakan netral, 0% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item (EK5) etos kerja pada karyawan industri kain tenun ikat Di Desa Troso, berdasarkan indikator Allah SWT sebagai prioritas utama, bekerja dengan niat beribadah. Dalam penjelasannya sebagai berikut: 29,2% responden menyatakan sangat setuju, 59,4% responden menyatakan setuju, 11,1% responden menyatakan netral, 0,3% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item (EK6) etos kerja pada karyawan industri kain tenun ikat Di Desa Troso, berdasarkan indikator Allah SWT sebagai prioritas utama, percaya rezeki dari Allah. Dalam penjelasannya sebagai berikut: 38,9% responden menyatakan sangat setuju, 47,9% responden menyatakan setuju, 12,8% responden menyatakan netral, 0,3%

responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak Setuju.

2. Variabel Motivasi Kerja (X2)

Berdasarkan jawaban responden mengenai motivasi kerja yang ada di industri kain tenun ikat Di Desa Troso, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Hasil Persentase Motivasi Kerja

Faktor Motivasi Kerja										
Item	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%
MK1	78	27,1	162	56,2	25	8,7	16	5,6	7	2,4
MK2	105	36,5	173	60,1	6	2,1	4	1,4	0	0
MK3	41	14,2	191	66,3	55	19,1	1	0,3	0	0
MK4	53	18,4	149	51,7	86	29,9	0	0	0	0
MK5	54	18,8	174	60,4	57	19,8	3	1,0	0	0
MK6	38	13,2	212	73,6	36	12,5	2	0,7	0	0
MK7	33	11,5	197	68,4	56	19,4	2	0,7	0	0
MK8	49	17,0	155	53,8	83	28,8	1	0,3	0	0

Sumber data: Output SPSS yang diolah 2021

Adapun penjelasan deskripsi angket adalah sebagai berikut:

Item (MK1) motivasi kerja terhadap karyawan pada industri kain tenun ikat Di Desa Troso, berdasarkan indikator daya pendorong, bekerja dengan baik karena ada dorongan dari orang lain. Dalam penjelasannya sebagai berikut: 27,1% responden menyatakan sangat setuju, 56,2% responden menyatakan setuju, 8,7% responden menyatakan netral, 5,6% responden menyatakan tidak setuju, dan 2,4% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item (MK2) motivasi kerja terhadap karyawan pada industri kain tenun ikat Di Desa Troso, Berdasarkan indikator kemauan, bekerja karena kemauan diri sendiri. Dalam penjelasannya sebagai berikut: 36,5% responden

menyatakan sangat setuju, 60,1% responden menyatakan setuju, 2,1% responden menyatakan netral, 1,4% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak Setuju.

Item (MK3) motivasi kerja terhadap karyawan pada industri kain tenun ikat Di Desa Troso, Berdasarkan indikator Kerelaan, bekerja dengan Kerelaan diri saya sendiri. Dalam penjelasannya sebagai berikut: 14,2% responden menyatakan sangat setuju, 66,3% responden menyatakan setuju, 19,1% responden menyatakan netral, 0,3% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item (MK4) motivasi kerja terhadap karyawan pada industri kain tenun ikat Di Desa Troso, Berdasarkan indikator membentuk keahlian, dari tempat bekerja menjadikan keahlian saya lebih baik. Dalam penjelasannya sebagai berikut: 18,4% responden menyatakan sangat setuju, 51,7% responden menyatakan setuju, 29,9% responden menyatakan netral, 0% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item (MK5) motivasi kerja terhadap karyawan pada industri kain tenun ikat Di Desa Troso, Berdasarkan indikator membentuk ketrampilan, dari tempat bekerja motivasi mampu meningkatkan ketrampilan saya. Dalam penjelasannya sebagai berikut: 18,8 responden menyatakan sangat setuju, 60,4% responden menyatakan setuju, 19,8% responden menyatakan netral, 1,0% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak Setuju.

Item (MK6) motivasi kerja terhadap karyawan pada industri kain tenun ikat Di Desa Troso, Berdasarkan indikator tanggung jawab, motivasi membuat saya lebih tanggung jawab terhadap pekerjaan. Dalam penjelasannya sebagai berikut: 13,2% responden menyatakan sangat setuju, 73,6% responden menyatakan setuju, 12,5% responden menyatakan netral, 0,7% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak Setuju.

Item (MK7) motivasi kerja terhadap karyawan pada industri kain tenun ikat Di Desa Troso, Berdasarkan indikator kewajiban, motivasi membuat sadar akan kewajiban saya sebagai karyawan. Dalam penjelasannya sebagai berikut: 11,5% responden menyatakan sangat setuju, 68,4% responden menyatakan setuju, 19,4% responden menyatakan netral, 0,7% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item (MK8) motivasi kerja terhadap karyawan pada industri kain tenun ikat Di Desa Troso, Berdasarkan indikator tujuan, motivasi yang diberikan membuat saya Berorientasi penuh pada tujuan perusahaan. Dalam penjelasannya sebagai berikut: 17,0% responden menyatakan sangat setuju, 53,8% responden menyatakan setuju, 28,8% responden menyatakan netral, 0,3% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

3. Variabel Kemampuan Kerja (X3)

Berdasarkan jawaban responden mengenai kemampuan kerja yang ada di industri kain tenun ikat Di Desa Troso, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Data Hasil Persentase Kemampuan Kerja

Faktor Kemampuan Kerja										
Item	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%
KM1	84	29,2	153	53,1	49	17,0	1	0,3	1	0,3
KM2	68	23,6	165	57,3	54	18,8	1	0,3	0	0
KM3	69	24,0	149	51,7	54	18,8	9	3,1	7	2,4
KM4	98	34,0	148	51,4	30	10,4	8	2,8	4	1,4
KM5	78	27,1	190	66,0	16	5,6	4	1,4	0	0

Sumber data: Output SPSS yang diolah 2021

Adapun penjelasan deskripsi angket adalah sebagai berikut:

Item (KM1) kemampuan kerja karyawan pada industri kain tenun ikat Di Desa Troso, berdasarkan indikator kesanggupan, pengalaman mampu menjadikan saya menyelesaikan pekerjaan. Dalam penjelasannya

sebagai berikut: 29,2% responden menyatakan sangat setuju, 53,1% responden menyatakan setuju, 17,0% responden menyatakan netral, 0,3% responden menyatakan tidak setuju, dan 0,3% responden menyatakan sangat tidak Setuju.

Item (KM2) kemampuan kerja karyawan pada industri kain tenun ikat Di Desa Troso, berdasarkan indikator kesanggupan, mampu bekerja secara tepat dan cepat. Dalam penjelasannya sebagai berikut: 23,6% responden menyatakan sangat setuju, 57,3% responden menyatakan setuju, 18,8% responden menyatakan netral, 0,3% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak Setuju.

Item (KM3) kemampuan kerja karyawan pada industri kain tenun ikat Di Desa Troso, berdasarkan indikator pendidikan, bekerja sesuai pendidikan terakhir. Dalam penjelasannya sebagai berikut: 24,0% responden menyatakan sangat setuju, 51,7% responden menyatakan setuju, 18,8% responden menyatakan netral, 3,1% responden menyatakan tidak setuju, dan 2,4% responden menyatakan sangat tidak Setuju.

Item (KM4) kemampuan kerja karyawan pada industri kain tenun ikat Di Desa Troso, berdasarkan indikator pendidikan, pendidikan dan pengetahuan sesuai bidang pekerjaan. Dalam penjelasannya sebagai berikut: 34,0% responden menyatakan sangat setuju, 51,4% responden menyatakan setuju, 10,4% responden menyatakan netral, 2,8% responden menyatakan tidak setuju, dan 1,4% responden menyatakan sangat tidak Setuju.

Item (KM5) kemampuan kerja karyawan pada industri kain tenun ikat Di Desa Troso, berdasarkan indikator masa kerja, masa kerja dapat meningkatkan penyelesaian pekerjaan. Dalam penjelasannya sebagai berikut: 27,1% responden menyatakan sangat setuju, 66,0% responden menyatakan setuju, 5,6% responden menyatakan netral, 1,4% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak Setuju.

4. Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Berdasarkan jawaban responden mengenai kinerja karyawan yang ada di industri kain tenun ikat Di Desa Troso, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Data Hasil Persentase Kinerja Karyawan

Faktor Kinerja Karyawan										
Item	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%
KK1	46	16,0	172	59,7	59	20,5	9	3,1	2	0,7
KK2	51	17,7	161	55,9	75	26,0	1	0,3	0	0
KK3	56	19,4	180	62,5	49	17,0	3	1,0	0	0
KK4	35	12,2	166	57,6	78	27,1	9	3,1	0	0
KK5	38	13,2	216	75,0	33	11,5	1	0,3	0	0
KK6	31	10,8	183	63,5	74	25,7	0	0	0	0
KK7	59	20,5	169	58,7	56	19,4	4	1,4	0	0
KK8	63	21,9	177	61,5	46	16,0	2	0,7	0	0
KK9	53	18,4	167	58,0	68	23,6	0	0	0	0

Sumber data: Output SPSS yang diolah 2021

Adapun penjelasan deskripsi angket adalah sebagai berikut:

Item (KK1) kinerja karyawan pada industri kain tenun ikat Di Desa Troso, berdasarkan indikator kualitas kerja, tidak melakukan kesalahan dalam bekerja. Dalam penjelasannya sebagai berikut: 16,0% responden menyatakan sangat setuju, 59,7% responden menyatakan setuju, 20,5% responden menyatakan netral, 3,1% responden menyatakan tidak setuju, dan 0,7% responden menyatakan sangat tidak Setuju.

Item (KK2) kinerja karyawan pada industri kain tenun ikat Di Desa Troso, berdasarkan indikator kualitas kerja, menyelesaikan pekerjaan dengan teliti dan rapi. Dalam penjelasannya sebagai berikut: 17,7% responden menyatakan sangat setuju, 55,9% responden menyatakan setuju, 26,0% responden menyatakan netral, 0,3% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak Setuju.

Item (KK3) kinerja karyawan pada industri kain tenun ikat Di Desa Troso, berdasarkan indikator kuantitas

kerja, target yang ditentukan tidak memberatkan pekerjaan. Dalam penjelasannya sebagai berikut: 19,4% responden menyatakan sangat setuju, 62,5% responden menyatakan setuju, 17,0% responden menyatakan netral, 1,0% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak Setuju.

Item (KK4) kinerja karyawan pada industri kain tenun ikat Di Desa Troso, berdasarkan indikator kuantitas kerja, mampu menyelesaikan pekerjaan lebih banyak dari standart. Dalam penjelasannya sebagai berikut: 12,2% responden menyatakan sangat setuju, 57,6% responden menyatakan setuju, 27,1% responden menyatakan netral, 3,1% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak Setuju.

Item (KK5) kinerja karyawan pada industri kain tenun ikat Di Desa Troso, berdasarkan indikator kehandalan kerja, ketepatan menyelesaikan tugas dalam bekerja selalu baik. Dalam penjelasannya sebagai berikut: 13,2% responden menyatakan sangat setuju, 75,0% responden menyatakan setuju, 11,5% responden menyatakan netral, 0,3% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak Setuju.

Item (KK6) kinerja karyawan pada industri kain tenun ikat Di Desa Troso, berdasarkan indikator efektifitas, bekerja sesuai dengan jam kerja yang telah ditentukan. Dalam penjelasannya sebagai berikut: 10,8% responden menyatakan sangat setuju, 63,5% responden menyatakan setuju, 25,7% responden menyatakan netral, 0% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak Setuju.

Item (KK7) kinerja karyawan pada industri kain tenun ikat Di Desa Troso, berdasarkan indikator efektifitas, tingkat kehadiran saya dalam bekerja selalu baik. Dalam penjelasannya sebagai berikut: 20,5% responden menyatakan sangat setuju, 58,7% responden menyatakan setuju, 19,4% responden menyatakan netral, 1,4% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak Setuju.

Item (KK8) kinerja karyawan pada industri kain tenun ikat Di Desa Troso, berdasarkan indikator sikap, mampu

beradaptasi dengan lingkungan kerja. Dalam penjelasannya sebagai berikut: 21,9% responden menyatakan sangat setuju, 61,5% responden menyatakan setuju, 16,0% responden menyatakan netral, 0,7% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak Setuju.

Item (KK9) kinerja karyawan pada industri kain tenun ikat Di Desa Troso, berdasarkan indikator sikap, selalu bersikap jujur dalam bekerja. Dalam penjelasannya sebagai berikut: 18,4% responden menyatakan sangat setuju, 58,0% responden menyatakan setuju, 23,6% responden menyatakan netral, 0% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak Setuju.

D. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat keajegan suatu kuesioner dengan cara membandingkan rhitung dengan rtabel, sedangkan nilai rhitung dapat dilihat hasil olah data melalui *Pearson Correlation*. Untuk memperoleh rtabel dilakukan dengan melihat tabel producty moment dengan $df = N-2$. Dengan total responden sebanyak 288, jadi $df = 288-2 = 286$, maka didapat besar rtabel yaitu 0,138. Kemudian dalam pengambilan keputusan jika r hitung lebih besar dari r tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 maka butir pernyataan dinyatakan valid. Berikut adalah hasil oleh data kuesioner menggunakan progam SPSS 16 sebagai berikut:

a. Variabel Etos Kerja (X1)

Adapun untuk hasil uji validitas etos kerja islam dijelaskan tabel melalui berikut:

Tabel 4.9

Uji Validitas Variabel Etos kerja Islam

Item pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
EK1	0,661	0,138	Valid
EK2	0,588	0,138	Valid
EK3	0,658	0,138	Valid
EK4	0,568	0,138	Valid

EK5	0,470	0,138	Valid
EK6	0,596	0,138	Valid

Sumber: Data Kuesioner yang diolah SPSS'16,2021

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, didapat hasil bahwa dari ke enam item pernyataan kuesioner rhitung > rtabel dengan ketentuan rtabel = 0,138 yang berarti seluruh butir pernyataan mengenai etos kerja islam digunakan adalah valid untuk dijadikan sebagai tolak ukur kinerja karyawan.

b. Variabel Motivasi Kerja (X2)

Adapun untuk hasil uji validitas motivasi kerja dijelaskan tabel melalui berikut:

Tabel 4.10
Uji Validitas Variabel Motivasi Kerja

Item pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
MK1	0,419	0,138	Valid
MK2	0,506	0,138	Valid
MK3	0,523	0,138	Valid
MK4	0,529	0,138	Valid
MK5	0,617	0,138	Valid
MK6	0,555	0,138	Valid
MK7	0,658	0,138	Valid
MK8	0,603	0,138	Valid

Sumber: Data Kuesioner yang diolah SPSS'16,2021

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, didapat hasil bahwa dari ke delapan item pernyataan kuesioner rhitung > rtabel dengan ketentuan rtabel = 0,138 yang berarti seluruh butir pernyataan mengenai motivasi kerja digunakan adalah valid untuk dijadikan tolak ukur kinerja karyawan.

c. Variabel Kemampuan kerja (X2)

Adapun untuk hasil uji validitas kemampuan kerja dijelaskan tabel melalui berikut:

Tabel 4.11
Uji Validitas Variabel Kemampuan Kerja

Item pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
KM1	0,447	0,138	Valid
KM2	0,566	0,138	Valid
KM3	0,742	0,138	Valid
KM4	0,763	0,138	Valid
KM5	0,595	0,138	Valid

Sumber: Data Kuesioner yang diolah SPSS'16,2021

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, didapat hasil bahwa dari ke lima item pernyataan kuesioner rhitung > rtabel dengan ketentuan rtabel = 0,138 yang berarti seluruh butir pernyataan mengenai kemampuan kerja digunakan adalah valid untuk dijadikan tolak ukur kinerja karyawan.

d. Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Adapun untuk hasil uji validitas kinerja karyawan dijelaskan tabel melalui berikut:

Tabel 4.12
Uji Validitas Variabel Kinerja Karyawan

Item pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
KK1	0,680	0,138	Valid
KK2	0,715	0,138	Valid
KK3	0,582	0,138	Valid
KK4	0,239	0,138	Valid
KK5	0,244	0,138	Valid
KK6	0,312	0,138	Valid
KK7	0,654	0,138	Valid
KK8	0,676	0,138	Valid
KK9	0,598	0,138	Valid

Sumber: Data Kuesioner yang diolah SPSS'16,2021

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, didapat hasil bahwa dari ke sembilan item pernyataan kuesioner

$r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan ketentuan $r_{tabel} = 0,138$ yang berarti seluruh butir pernyataan mengenai kinerja karyawan adalah valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukur data dipercaya dengan menggunakan rumus *cronboach alpha* (α). Reliabilitas item diuji dengan melihat koefisien alpha dengan melakukan reliability analisis dengan SPSS. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronboach alpha* lebih dari 0,60. Hasil pengujian reliabilitas instrumen dengan SPSS dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Reliabilitas Responden

Variabel	ralpha	Cronbach Alpha	Keterangan
Etos Kerja (X1)	0,630	0,60	Reliabel
Motivasi Kerja (X2)	0,648	0,60	Reliabel
Kemampuan Kerja (X3)	0,616	0,60	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,694	0,60	Reliabel

Sumber: Data Kuesioner yang diolah SPSS'16,2021

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat Diketahui bahwa hasil semua ralpha $>$ *cronboach alpha* yang berarti semua instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel.

E. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat menunjukkan apakah nanti terjadi korelasi antara variabel independen terhadap dependen. Model regresi multikolinearitas dengan nilai VIF $<$ 10 dan mempunyai angka *tolerance* $>$ 0,10. Diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Etos Kerja (X1)	0,801	1,249	Tidak terdapat multikolinearitas
Motivasi Kerja (X2)	0,657	1,522	Tidak terdapat multikolinearitas
Kemampuan Kerja (X3)	0,792	1,263	Tidak terdapat multikolinearitas

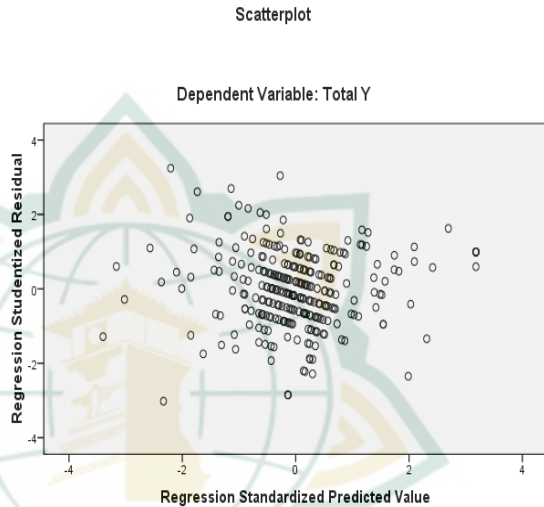
Sumber: Data Kuesioner yang diolah SPSS'16,2021

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan semua variabel bernilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10. Sehingga penelitian ini tidak terindikasi multikolinearitas dalam model regresi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk membuktikan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Uji ini dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini, digunakan model grafik *Scatterplot*. Berikut adalah hasil olah uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Heteroskedastisitas



*Sumber: Data Kuesioner yang diolah
SPSS'16,2021*

Dari gambar diatas, menunjukkan bahwa grafik *Scatterplot* titik-titiknya tersebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y dan juga tidak terdapat pola yang jelas. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga regresi ini layak digunakan untuk penelitian.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	288
Normal Parameters ^a	0.0000000
Mean	2.56975028
Std. Deviation	0.032
Most Extreme Differences	0.029
Absolute	-0.032
Positive	0.542
Negative	0.930
Kolmogorov-Smirnov Z	
Asymp. Sig. (2-tailed)	

*Sumber: Data Kuesioner yang diolah
SPSS'16,2021*

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi $0,930 > 0,05$. Sehingga disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

F. Hasil Analisis Data

1. Analisis Regresi linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Etos Kerja Islam, Motivasi Kerja dan Kemampuan Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

Dalam regresi linier berganda, persamaan regresinya adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ yang digunakan untuk melakukan analisis secara simultan antara Etos Kerja (X_1), Motivasi Kerja (X_2) dan Kemampuan Kerja (X_3) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Dengan menggunakan bantuan alat SPSS diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)					
Etos Kerja	18.877	2.046	.253	9.228	.000
Motivasi kerja	.305	.072	.137	4.241	.000
Kemampuan Kerja	.138	.067	.192	2.076	.039
	.238	.074		3.205	.002

Sumber: Data Kuesioner yang diolah SPSS'16,2021

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel diatas diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1=0,305$, $X_2=0,138$ dan $X_3=0,238$. Untuk konstanta sebesar 18,877 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

- Konstanta sebesar 18,877 menyatakan bahwa etos kerja (X_1), motivasi kerja (X_2) dan kemampuan kerja (X_3) terhadap kinerja karyawan (Y) mengalami peningkatan sebesar nilainya 18,877
- Koefisien regresi variabel etos kerja islam (X_1) sebesar 0,305 artinya jika variabel etos kerja islam mengalami kenaikan 1%, maka kinerja karyawan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar (0,305). Artinya ada hubungan positif antara etos kerja islam terhadap kinerja karyawan.
- Koefisien regresi variabel motivasi kerja (X_2) sebesar 0,138 artinya jika variabel motivasi kerja mengalami kenaikan 1%, maka kinerja karyawan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar (0,138).

Artinya ada hubungan positif antara motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.

- d. Koefisiensi regresi variabel kemampuan kerja (X3) 0,238 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan kemampuan kerja mengalami kenaikan 1%, maka kinerja karyawan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,238. Apabila koefisien bernilai positif berarti terdapat hubungan positif antara kemampuan kerja dengan kinerja karyawan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel etos kerja, motivasi kerja dan kemampuan kerja dalam menjelaskan variabel kinerja karyawan dengan melihat nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.438 ^a	.192	.184	2.58329

Sumber: Data Kuesioner yang diolah SPSS'16,2021

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel terikat sebesar R= 0,438. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas etos kerja, motivasi kerja dan kemampuan kerja memiliki hubungan terhadap variabel terikat kinerja karyawan.

Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang rendah. Dari hasil analisis data diatas diketahui bahwa besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,184 atau 18,4% yang berarti variabel kinerja karyawan bisa dijelaskan dari variabel independen (Etos Kerja Islam, Motivasi Kerja dan Kemampuan Kerja). Sisanya sebesar 81,6% (100% - 18,4% = 81,4%) dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen serentak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pada derajat keabsahan $df = n-k-1$ ($288-3-1$) = 284 dengan signifikansi 5% yaitu 2,09. Untuk hasil SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	450.748	3	150.249	22.515	.000 ^a
Residual	1895.238	284	6.673		
Total	2345.986	287			

Sumber: Data Kuesioner yang diolah SPSS'16,2021

Hasil uji anova pada tabel 4.18 didapat $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($22,515 > 2,09$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian bahwa variabel Etos Kerja Islam, Motivasi Kerja dan Kemampuan Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

4. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengujian hipotesis variabel etos kerja islam, motivasi kerja dan kemampuan kerja apakah berpengaruh terhadap kinerja karyawan secara parsial atau tidak.

Tabel 4.20
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	18.877	2.046		9.228	.000
Etos Kerja	.305	.072	.253	4.241	.000
Motivasi kerja	.138	.067	.137	2.076	.039
Kemampuan Kerja	.238	.074	.192	3.205	.002

Sumber: Data Kuesioner yang diolah SPSS'16,2021

Berdasarkan nilai Konstanta sebesar 18.877 menunjukkan apabila tidak ada variabel independen (etos kerja, motivasi kerja dan kemampuan kerja) maka nilai Y (kinerja karyawan) sebesar 18.877. Artinya variabel kinerja karyawan dipengaruhi oleh (etos kerja, motivasi kerja dan kemampuan kerja) maka kinerja karyawan akan mengalami kenaikan. Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa:

a. Etos kerja (X1) berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y) pada industri kain tenun ikat Desa Troso

Berdasarkan hasil uji t diatas, variabel independen etos kerja islam menunjukkan t_{hitung} sebesar 4,241 dengan t_{tabel} sebesar 1,650 hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,241 > 1,650$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Menurut Slamet Riyanto, H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ (5%). Sementara H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ (5%). Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,241 > 1,650$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel etos kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada industri kain tenun ikat Di Desa troso.

b. Motivasi kerja (X2) berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y) pada industri kain tenun ikat Desa Troso

Berdasarkan hasil uji t diatas, variabel independen motivasi kerja menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,076 dengan t_{tabel} sebesar 1,650 hal ini

berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,076 > 1,650$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,039 < 0,05$). Menurut Slamet Riyanto, H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ (5%). Sementara H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ (5%). Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,076 > 1,650$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,039 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada industri kain tenun ikat Di Desa troso.

c. Kemampuan kerja (X3) berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y) pada industri kain tenun ikat Desa Troso

Berdasarkan hasil uji t diatas, variabel independen kemampuan kerja menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,205 dengan t_{tabel} sebesar 1,650 hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,205 > 1,650$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Menurut Slamet Riyanto, H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ (5%). Sementara H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ (5%). Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,205 > 1,650$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada industri kain tenun ikat Di Desa troso.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hasil hipotesis yang telah dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh etos kerja, motivasi kerja dan kemampuan kerja terhadap kinerja karyawan pada industri kain tenun ikat Di Desa Troso penjabarannya ialah:

1. Pengaruh Etos Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Industri Kian Tenun Ikat di Desa Troso

Hasil regresi linier dapat Diketahui bahwa variabel etos kerja (X1) berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada industri kain tenun ikat Di Desa Troso. Dapat

dibuktikan dengan hasil uji t dimana t_{hitung} pada variabel etos kerja sebesar 4,241 dan t_{tabel} sejumlah 1,650. Jadi dapat Diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti menolak H_0 dan menerima H_a maka dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh antara etos kerja dengan kinerja karyawan pada industri kain tenun ikat Di Desa Troso. Sehingga hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Wahyuningsih, dkk tahun 2019. Dalam penelitiannya etos kerja Islam ialah karakter atau kebiasaan manusia dalam bekerja yang bersumber pada keyakinan/aqidah Islam dan didasarkan pada al-Qur'an dan Sunnah. Manusia bekerja bukan hanya motif mencari kehidupan dunia tetapi bekerja merupakan perintah dari agama.¹

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat membuktikan bahwa variabel etos kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada industri kain tenun ikat di Desa Troso. Berdasarkan hasil pernyataan dari responden mengenai variabel etos kerja dapat dijelaskan bahwa karyawan senantiasa murah hati bersikap ramah, sopan santun, suka mengalah namun tetap tanggung jawab. Dalam islam diperintahkan supaya lemah lembut dan sopan manakala sedang komunikasi dengan orang lain. Memotivasi untuk berbakti dalam pelaku usaha atau pekerja harus mempunyai niat pengabdian kepada masyarakat, memberikan bantuan kepada siapa saja yang membutuhkan agar mampu mengalahkannya kepentingan diri sendiri dan selalu ingat prioritas utama yaitu Allah SWT. Dikarenakan kesadaran mengingat Allah ini menjadi pemicu kekuatan segala tindakan, manusia bekerja bukan hanya motif mencari kehidupan dunia tetapi bekerja merupakan perintah dari agama. Etos kerja dan kinerja yang baik dapat juga menunjang keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Sebab

¹ Wahyuningsih, Sukmawati, and Basalamah, "Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi Kerja Dan Etos Kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar."

dengan adanya Etos kerja dan kinerja yang baik akan menciptakan tingkat produktifitas kerja yang tinggi sehingga dapat menunjang keberhasilan organisasi. Sebaliknya jika tingkat kepuasan kerja menurun, maka akan menghambat perusahaan tersebut dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan hasil penelitian ini karyawan telah memahami secara umum etos kerja dan bekerja dengan ikhlas diniatkan beribadah kepada Allah, menyakini bahwa rezeki itu dari Allah serta menjalankan pekerjaan dengan sifat tawakkal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zulhelmy dan Nanda tahun 2021 yang menyatakan bahwa etos kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada BRI Syariah kantor Cabang Pekanbaru.² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel etos kerja (X1) terhadap kinerja karyawan pada industri kain tenun ikat Di Desa Troso.

2. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Industri Kain Tenun Ikat di Desa Troso

Hasil uji regresi linier dapat diketahui bahwa variabel motivasi kerja (X2) berpengaruh terhadap kinerja karyawan industri kain ikat di Desa Troso. Dapat dibuktikan dengan hasil uji t dimana t_{hitung} terhadap variabel motivasi kerja sebesar 2,076 dan t_{tabel} sejumlah 1,650. Jadi dapat Diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti menolak H_0 dan menerima H_a maka dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi kerja dengan kinerja karyawan pada industri kain tenun ikat Di Desa Troso. Sehingga hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Lidia dan Hotlan tahun 2017 motivasi kerja yaitu suatu pendorong

² Zulhelmy and Nanda Suryadi, "Pengaruh Kompensasi, Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Karyawan Bri Syariah Kantor Cabang Pekanbaru," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4, no. 1 (2021): 231–41, [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6916](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6916).

atau dorongan dalam diri manusia yang dapat menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah laku seseorang.³ Sedangkan Rini dan Oki tahun 2018 mengartikan bahwa motivasi kerja merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.⁴

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat membuktikan bahwa variabel motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada industri kain tenun ikat di Desa Trosó. Berdasarkan hasil pernyataan dari responden mengenai variabel motivasi kerja dapat dijelaskan bahwa motivasi kerja merupakan daya pendorong yang diberikan perusahaan pada karyawan agar meningkatkan kinerja yang lebih baik. kemauan seseorang dalam pengembangan bakat dan kemampuan. Kerelaan disertai keikhlasan terhadap tuntutan tugas yang diberikan. Membentuk keahlian karyawan, peran ini dimiliki untuk melakukan sesuatu sesuai tingkat pekerjaan. Membentuk ketrampilan kreatifitas, ide, fikiran dan akal supaya mampu menghasilkan nilai pekerjaan itu. Tanggung jawab akan tingkah laku baik. kewajiban untuk menyelesaikan pekerjaan dari perusahaan dan tujuan mengarah pada target rencana tindakan sebelumnya. seperangkat semangat dan dorongan yang dapat membuat seseorang dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik. motivasi sering dikatakan sebagai pendorong perilaku seseorang. Apabila ia membutuhkan sesuatu, maka ia akan terdorong untuk melaksanakan aktivitas guna mendapatkan keinginannya. Kebutuhan satu dengan yang lain berbeda, perbedaan

³ Lidia and Hotlan, "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada Karyawan Pt . Borwita Citra Prima Surabaya," *Agora* 5, no. 1 (2017): 2–8.

⁴ lesmana Astuti, Rini, "Pengaruh Motivasi Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat Pada Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan," *Jurnal Ilman* 6, no. 2 (2018): 42–50.

kebutuhan ini disebabkan metal dari dalam seorang tersebut, dari karakter perbedaan itu menghasilkam aktivitas dan manfaat yang dihadapinya juga berbeda. Semakin tinggi motivasi seseorang dalam bekerja akan sangat berpengaruh terhadap kinerja yang dilakukan saat bekerja pula.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rindi,dkk. Pada tahun 2019 yang mendapatkan hasil bahwa motivasi kerja secara signifikan mempengaruhi kinerja karyawan pegawai UNPAD. Penelitian yang sama Lidia dan Hotlan tahun 2017 dengan judul pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja sebagai variabel mediasi pada karyawan PT. Borwita Citra prima Surabaya, dimana variabel motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.⁵ Sejalan dengan penelitian Natalia tahun 2019 dengan judul pengaruh motivasi kerja, kepuasan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada divisi penjualan PT Rembaka, dimana variabel motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan industri kain tenun ikat di Desa Troso.⁷

3. Pengaruh Kemampuan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Industri Kian Tenun Ikat di Desa Troso

Hasil uji regresi linier dapat diketahui bahwa variabel kemampuan kerja (X3) berpengaruh terhadap kinerja

⁵ Lidia and Hotlan, “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada Karyawan Pt . Borwita Citra Prima Surabaya.”

⁶ Natalia, “Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Divisi Penjualan Pt Rembaka,” *Agora* 7, no. 1 (2019): 2.

⁷ Rindi. Bambang Widjarnako dan Rizal Ahmad Andika, “Pengaruh Motivasi Kerja Dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan,” *Jurnal Manajemen Tools* 11, no. 1 (2019): 1689–99.

karyawan industri kain ikat di Desa Troso. Dapat dibuktikan dengan hasil uji t dimana t_{hitung} terhadap variabel kemampuan kerja sebesar 3,205 dan t_{tabel} sejumlah 1,650. Jadi dapat Diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti menolak H_0 dan menerima H_a maka dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan kerja dengan kinerja karyawan pada industri kain tenun ikat Di Desa Troso. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Andi, dkk tahun 2020. Kemampuan kerja yaitu karakteristik tanggung jawab yang stabil pada tingkat prestasi yang maksimal. Pegawai yang memiliki kemampuan memadai akan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik sesuai dengan waktu atau target yang telah ditetapkan dalam program kerja.⁸ Sedangkan Rizal dan Mochamad mengartikan bahwa kemampuan kerja merupakan menunjukkan potensi orang untuk melaksanakan pekerjaan, mungkin kemampuan itu dimanfaatkan atau mungkin tidak. Kemampuan berhubungan erat dengan kemampuan fisik dan mental yang dimiliki orang untuk melakukan pekerjaan.⁹

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat membuktikan bahwa variabel kemampuan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada industri kain tenun ikat di Desa Troso. Berdasarkan hasil pernyataan dari responden mengenai variabel kemampuan kerja dapat dijelaskan bahwa kesanggupan kerja merupakan kondisi dimana karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan. Pendidikan mempunyai tujuan meningkatkan pengetahuan teori seseorang dan ketrampilan pengambilan keputusan

⁸ Malka, Mus, and Lamo, "Pengaruh Disiplin Kerja , Motivasi Kerja , Dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai."

⁹ Pratama and Mukzam, "Pengaruh Metode Pelatihan Dan Materi Pelatihan Terhadap Kemampuan Kerja Dan Kinerja Karyawan (Studi Kasus Karyawan PT Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Pesantren Baru Kediri)."

masalah berhubungan kegiatan organisasi. Masa kerja waktu yang dibutuhkan seseorang dalam bekerja di sebuah organisasi. kapasitas individu dalam melakukan tugas pekerjaannya. Kemampuan seorang individu meliputi intelektual dan fisik. Kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental berfikir, menalar dan memecahkan masalah. Sedangkan kemampuan fisik merupakan kemampuan tertentu bermakna penting bagi pekerja yang kurang membutuhkan ketrampilan dan lebih standar. Semakin baik kemampuan yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula dalam menyelesaikan pekerjaan yang dijalankan. Faktor kemampuan kerja merupakan faktor penting diperhatikan bagi organisasi. Tercapainya tujuan organisasi perlu didukung dengan kemampuan kerja yang mampu menjawab tantangan di masa depan. Dengan memperhatikan hasil kerja dan perlu ditingkatkan secara terarah dan berkesinambungan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Imam Ghozali tahun 2017 yang mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan kerja terhadap kinerja pegawai pada kantor kementerian agama kabupaten banjar.¹⁰ Penelitian lain oleh Lu'luwatin tahun 2018 juga menyatakan bahwa kemampuan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan di Hotel Isola Resort dan Meeting Services.¹¹ Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan industri kain tenun ikat di Desa Troso.

¹⁰ Imam Ghozali, "Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja Dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjar," *JIEB (ISSN: 2442-4560) Available Online at : Ejournal.Stiepancasetia.Ac.Id*, 2017, 130–37.

¹¹ Lu'luwatin Rosdiana Aprilia, "Pengaruh Kemampuan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Hotel Isola Resort & Meeting Services," *THE Journal : Tourism and Hospitality Essentials Journal* 8, no. 1 (2018): 15, <https://doi.org/10.17509/thej.v8i1.11685>.